

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini, terjadi persaingan di segala aspek kehidupan yang semakin ketat. Artinya secara tidak langsung kita ditantang agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.¹ Salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni melalui pendidikan. Pendidikan menjadikan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Maka sangatlah wajar apabila pendidikan memiliki posisi penting dalam setiap dimensi kehidupan manusia.²

Pendidikan dalam Islam memiliki peran penting dalam membimbing individu agar mengikuti ajaran-ajaran Islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap individu dilatih supaya dapat mencapai derajat yang tinggi dan dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi untuk mencapai kebahagiaan dunia juga akhirat.³ Pendidikan Islam dalam hal ini mengacu pada pembahasan yang meliputi seluruh aspek pendidikan yang sepenuhnya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴

¹ Suratman and Ekai Riyant, *Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan* 8, no. 1 (2020), 788.

² Rudihartono Ismail and Dr. Helmawati, *Meningkatkan Sdm Berkualitas Melalui Pendidikan Menyiapkan Sdm Papua yang Berdaya Saing* (Bandung: ALFABETA, 2018), 12.

³ Ali Musthafa and M. Yunus Abu Bakar, 'Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Perguruan Tinggi', *Islamika*, 5.1 (2023), 336.

⁴ Helmy A Helmy et al., "Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani Helmy," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024), 113.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran yang sangat penting dan utama.⁵ Selain menjadi petunjuk bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam semesta, Al-Qur'an juga menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur'an menjelaskan segala hal, termasuk akhlak, moral, dan etika yang harus diikuti dalam kehidupan. Ketika kita membaca serta mempelajarinya, kita akan merasakan ketenangan serta mendapatkan kebahagiaan. Oleh karena itu, setiap Muslim wajib bisa membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kitab suci mereka.⁶

Setiap Muslim wajib memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.⁷ Selain itu, mereka juga dianjurkan dapat membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil Ayat 4, Allah berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Quran dengan tartil”⁹

Mengenal Al-Qur'an sejak usia dini merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum mempelajari hal-hal lainnya.¹⁰ Bagi setiap Muslim,

⁵ I Solihat, A Fauzi, and A Qurtubi, “Efektivitas Manajemen Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi di Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang),” *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3, no. 3 (2023), 3427.

⁶ Abdul Gafur et al., “Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur'an,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023), 13337.

⁷ Nardawati Nardawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah,” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021), 46–61.

⁸ Dean Hermawan, Roup, and Acep Jurjani, ‘Efektivitas Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan’, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 170.

⁹ Husnul Maab and Muizzatul Hasanah, ‘Penguatan Kapasitas Diri Menuju Panggilan Publik (Analisis Al-Qur'an Surat Al Muzammil Ayat 1-14)’, *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2 (2022), 132.

menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an adalah suatu kewajiban, sehingga perlu ada waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an. Proses ini dapat dilakukan melalui ajaran orang tua, guru di sekolah, atau lembaga-lembaga pendidikan di sekitar kita. Seperti yang diungkapkan dalam pepatah, "Belajar di waktu kecil bagaikan melukis di atas batu," yang berarti bahwa jika seseorang belajar sejak kecil, maka ingatan terhadap pelajaran tersebut akan lebih kuat dan tahan lama.¹¹

Fenomena yang terjadi saat ini, khususnya pada keluarga muslim, adalah semakin sepi dari bacaan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh semakin pesatnya perkembangan modernisasi yang dapat menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Jika kebiasaan enggan membaca Al-Qur'an berlangsung lama, maka kemampuan membaca peserta didik dapat menurun.¹² Untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an agar tidak menjadi pelajaran yang membosankan, perlunya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan teori yang dimukakan oleh J.R David menyebutkan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik.¹³

Di Indonesia banyak ditemukan metode pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya yakni metode At-Tahsin. Metode At-Tahsin ialah suatu metode yang

¹⁰ Izzati Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini" 4, no. 2 (2020), 1298.

¹¹ Aklil Ahmad Mujtaba, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), 1289.

¹² Valda Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, and Munawir, "Kurangnya Minat Remaja dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023), 460–475.

¹³ M S Asngari and A Alena, "Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...* 2, no. Rida 2017 (2022): 305–310, <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/730><http://202.162.210.184/index.php/guau/article/download/730/691>.

memiliki tujuan untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.¹⁴ Program At-Tahsin Al-Qur'an ialah suatu program yang diharapkan oleh pendidik agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka salah satu harapannya agar siswa tetap belajar membaca Al-Qur'an yakni dengan mengikuti program At-Tahsin Al-Qur'an yang di tawarkan oleh sekolah. Selain itu, tenaga pendidiknyanya sendiri merupakan orang-orang yang mengerti dan memahami bacaan Al-Qur'an.¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan beberapa informan, diantaranya Kepala Sekolah di SD Al-Ishlah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yaitu Ibu Kunti Hidayati yang menjelaskan program metode At-Tahsin, bahwa "Bagi SD Al-Ishlah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, dengan diterapkannya program metode At-Tahsin sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan metode At-Tahsin ini memiliki tiga jilid yang lebih simpel."¹⁶

Keberhasilan penerapan metode ini tidak hanya terletak pada struktur materi yang lebih sederhana, tetapi juga pada pendekatan yang sistematis dan terkontrol. Metode *At-Tahsin* tidak hanya dirancang untuk mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memastikan bahwa mereka memahami kaidah-kaidah tajwid dengan benar. Keunggulan metode ini semakin terlihat melalui sistem pelatihan guru serta penggunaan buku yang

¹⁴ Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra, 'Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an', *Rayah Al-Islam*, 5.01 (2021), 104.

¹⁵ Novi Revolina Doriza, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023), 89.

¹⁶Kunti Hidayati, Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, 30 September 2023

eksklusif. Keunikan inilah yang menjadikan metode *At-Tahsin* berbeda dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya dan memberikan kualitas yang lebih terjaga dalam proses pembelajaran.

Metode *At-Tahsin* memiliki berbagai keunikan dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya yang umum diterapkan di TPQ atau madrasah. Salah satu keunikan utama dari metode ini adalah bahwa metode ini belum ada di TPQ-TPQ yang ada di rumah, menjadikannya lebih eksklusif dan hanya bisa diakses melalui lembaga pendidikan yang telah menerapkannya secara resmi, seperti SD Al-Ishlah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SD Al-Ishlah yang terletak di Desa Rejeni, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dengan judul "Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Benar pada Peserta Didik (Studi Kasus di SD Al-Ishlah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode At-Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar pada peserta didik di SD Al-Ishlah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode At-Tahsin di SD Al-Ishlah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode At-Tahsin di SD Al-Ishlah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode At-Tahsin di SD Al-Ishlah Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode At-Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar pada peserta didik di SD Al-Ishlah, Desa Rejeni, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode At-Tahsin di sekolah tersebut
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode At-Tahsin di sekolah tersebut
4. Mengetahui solusi yang diterapkan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode At-Tahsin di sekolah tersebut

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas. Dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan juga bagi penulis sendiri. Dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yakni manfaat yang berbentuk teori yang didapatkan dari penelitian ini. Manfaat teoritis merujuk pada kontribusi penelitian terhadap pemahaman teori dan pengetahuan yang sudah ada.¹⁷ Adapun manfaat teoritis penelitian ini yakni Penelitian ini diharapkan dapat

¹⁷ Patrisius Rahabav, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 60.

memperkaya kajian ilmiah mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya metode At-Tahsin, dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam terkait dengan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang didapatkan secara praktik dari penelitian ini. Manfaat praktis membahas kontribusi peneliti terhadap perubahan kebijakan, perbaikan metode, perbaikan manajemen, perbaikan kinerja dan seterusnya.¹⁸ Secara praktis, penelitian ini dinantikan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi sekolah dan peneliti. Adapun penjabaran dari manfaat tersebut yakni sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode At-Tahsin.

b. Bagi Pendidik

Membantu pendidik dalam memahami lebih baik penerapan metode At-Tahsin sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

¹⁸ Dede Hertina Iqbal Ramadhani Muklis, Marisa marisa, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (PT. Sonpedia publishing Indonesia, 2023, 70).

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Karya Agus Dwi Prasajo yang berjudul "Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung Tp 2018/2019". ¹⁹	Adapun letak persamaan karya tulis tersebut adalah sam-sama meneliti tentang metode Tahsin, selain itu, terdapat juga persamaan pada pendekatan penelitian yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian Tindakan kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis Field research.
2.	Skripsi Karya Neti Herawati yang berjudul "Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Materi Al-Qur'an Hadits (Studi di MTsN 5 Kab. Serang)". ²⁰	Adapun letak persamaan karya tulis tersebut adalah sam-sama meneliti tentang metode Tahsin	Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya. Bahwa jurnal tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif
3.	Skripsi Karya Deviana Anggraini yang berjudul "Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Negeri Mojoagung". ²¹	Adapun letak persamaan karya tulis tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA. Sedangkan penulis akan menggunakan siswa SD sebagai subjeknya.
4.	Skripsi karya Kamila, Syarfiatul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Ibu-Ibu Sunan Ampel Kota Kediri".	Adapun letak persamaan karya tulis tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah ibu-ibu. Sedangkan penulis akan menggunakan peserta didik sebagai subjeknya.
5.	Skripsi Karya Kanti	Adapun letak persamaan	subjek yang dipilih dalam

¹⁹ Agus Prasajo, "Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung TP 2018/2019", 224.11 (2019).

²⁰ Neti Herawati, "Pengaruh Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Materi Al-Qur'an Hadits (Studi di MTsN 5 Kab. Serang)", 2.30 (2019).

²¹ Amalia Yunia Rahmawati, "Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri Mojoagung". 1 (2020).

	Damai Lestari “Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa-Siswi SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur”	karya tulis tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	penelitian ini adalah peserta didik Tingkat SMK. Sedangkan penulis akan menggunakan peserta didik SD sebagai subjeknya.
6.	Jurnal karya Reti Maita dan Mokhammad choirul Hudha yang berjudul “	Sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran.	Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup fokus pada pemahaman cara membaca Al-Quran dengan benar, sementara penelitian yang dilakukan oleh Reti dan chorul Huda mencakup aspek-aspek seperti hasil belajar dan dampak metode tersebut.
7.	Jurnal Karya Della Indah Fitriani yang berjudul “Penerapan Metode At-Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas” ²²	Fenomena yang diambil sama yaitu tentang metode At-Tahsin	Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya. Bahwa jurnal tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif
8.	Jurnal Karya Amaliah yang berjudul “Implementasi Kurikulum At-Tahsin Al-Qur’an Untuk Remaja di Ma’had Kareem Bil-Qur’an”. ²³	letak persamaan karya tulis tersebut adalah sama-sama meneliti tentang At-Tahsin Al-Qur’an, selain itu, terdapat juga persamaan pada pendekatan penelitian yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja. Sedangkan penulis akan menggunakan siswa SD sebagai subjeknya.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini tujuan definisi konsep adalah untuk memberikan gambaran dan menjelaskan istilah-istilah penting yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini penting untuk dibahas agar topik

²² Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, ‘Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020).

²³ Supi Amaliah, Endin Mujahidin, and Imas Kania Rahman, "Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Quran untuk Remaja di Ma’had Kareem Bil-Quran", *Tadbir Muwahhid*, 5.1 (2021).

penelitian tidak terlalu luas dan berujung pada pembahasan yang tidak jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan bahasan yang dipakai yaitu:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.²⁴ Sedangkan ditinjau dari segi istilah implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat kegiatan baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.²⁵

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan dari suatu rencana yang disusun secara matang. Implementasi berfokus pada sebuah pelaksanaan nyata dan sebuah perencanaan.

2. Metode At-Tahsin

Metode At-Tahsin adalah pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, seperti makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum bacaan. Metode ini dikembangkan oleh tim kurikulum Yayasan Muslimat NU Sidoarjo untuk mendukung pembelajaran yang sistematis dan terintegrasi, dilengkapi buku pegangan tiga jilid.²⁶

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sejatinya dijadikan sebagai pedoman hidup oleh seluruh umat Muslim khususnya dan umat manusia

²⁴ Febia Ghina Tsuraya., "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2022), 183.

²⁵ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019), 173.

²⁶ Nadia Cahyani, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah, 'Efektivitas Tahfidh dan Tahsin Al-Qur'an pada Masyarakat di Indonesia', *Islamic Insights Journal*, 2.2 (2020), 98.

pada umumnya, karena Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk umat Muslim saja, namun juga untuk seluruh Alam Semesta.²⁷ Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan firman Allah SWT, yang memiliki keistimewaan dan keunikan yang tidak adaandingannya. Kitab ini diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir.²⁸

²⁷ Reva Sheptiya Anjani, "Al- Qur ' an dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim," *Jurnal Region: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 6 (2023), 534.

²⁸ Dkk Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023), 473.